

# Hubungan Peranan Penyuluh Pertanian dengan Keberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri

Afifah Nindya Ainulia<sup>1\*</sup>, Suwanto<sup>1</sup>, Sapja Anantanyu<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\* corresponding author : [afiahnindya@student.uns.ac.id](mailto:afiahnindya@student.uns.ac.id)

## ABSTRAK

Keterbatasan jumlah penyuluh pertanian menjadi salah satu masalah dalam kelompok tani. Peran penyuluh pertanian sangat diperlukan dalam memberdayakan kelompok tani untuk meningkatkan kualitas sumber daya petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian, mengetahui pemberdayaan kelompok tani, dan menganalisis hubungan peran penyuluh pertanian dengan pemberdayaan kelompok tani. Metode pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling dengan jumlah responden sebanyak 44 orang. Data dianalisis dengan menggunakan uji interval jenjang dan uji korelasi Rank Spearman dengan program IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator dan fasilitator berada pada kategori tinggi, sedangkan peran penyuluh sebagai edukator dan dinamisator berada pada kategori sedang. Keberdayaan kelompok tani ditinjau dari kemandirian, kemampuan kelompok dalam menjalankan fungsinya, dan kemampuan agribisnis berada pada kategori tinggi. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dan fasilitator berhubungan secara signifikan dengan keberdayaan kelompok tani, sedangkan peran penyuluh sebagai edukator dan dinamisator tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keberdayaan kelompok tani.

**Kata kunci :** Analisis, Peran Penyuluh, Pemberdayaan, Kelompok Tani

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani. Badan Pusat Statistik (2022) menyebut bahwa terdapat 40,64 juta pekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Jumlah tersebut persentasenya mencapai 29,96% dari total penduduk yang bekerja sebanyak 135,61 juta jiwa sekaligus menjadi yang terbesar dibandingkan dengan lapangan pekerjaan lainnya. Salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi pelaku utama dalam pembangunan pertanian adalah kelompok tani (Hasan et al. 2021). Penyuluh pertanian harus memiliki keahlian di bidangnya dan berkompeten, selain dapat membimbing petani, penyuluh juga memberikan motivasi, informasi, dan meningkatkan kesadaran petani, sehingga dapat mendorong minat belajar petani dalam menghadapi permasalahan di lapangan (Siregar et al. 2019).

Kecamatan Paranggupito merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Wonogiri yang memiliki jumlah penyuluh sebanyak tiga orang dan berjumlah lebih sedikit dari jumlah desanya yaitu delapan desa. Kelompok tani yang berada di Kecamatan Paranggupito masih belum menjadi kelompok tani yang berdaya karena anggota-anggotanya kelompoknya masih belum diberdayakan dengan baik. Kelompok tani melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kelompok tani. Namun pada kenyataannya masih terdapat anggota kelompok tani belum memiliki kemampuan dan potensi yang baik dalam mengelola usahatani. Pernyataan tersebut diambil berdasarkan data wawancara dengan Penyuluh Pertanian Kecamatan Paranggupito pada bulan Agustus 2022. Menurut Yuniarti et al. (2017); Sapitri et al. (2022); Nasution (2020); Nursapitri et al. (2021); dan Nurwaida (2019) pemberdayaan kelompok tani dipengaruhi peranan penyuluh pertanian.

Keterlibatan dan peranan penyuluh pertanian dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya petani. Petani yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Paranggupito membutuhkan peran aktif penyuluh pertanian dalam memberdayakan kelompok tani. Upaya meningkatkan kemampuan kelompok tani dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan kelompok tani secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya (Matheus, 2022). Adanya kerjasama dalam kelompok tani diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kelompok tani. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dikaji tentang hubungan peranan penyuluh pertanian dengan keberdayaan kelompok tani di Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu: 1) mengkaji peranan penyuluh pertanian di Kecamatan Paranggupito; 2) mengkaji keberdayaan kelompok tani di Kecamatan Paranggupito, dan 3) mengkaji hubungan peranan penyuluh pertanian dengan keberdayaan kelompok tani di Kecamatan Paranggupito.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan jumlah penyuluh di Kecamatan Paranggupito lebih sedikit dari jumlah desanya yaitu delapan desa (Programa Kecamatan Paranggupito 2022). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode proportional random sampling yaitu sebanyak 44 responden dari petani yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Paranggupito. Metode pengumpulan data diperoleh melalui teknik wawancara dengan instrumen penelitian berupa kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis Rank Spearman dengan bantuan program IBM SPSS 25.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peranan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri

Penelitian ini menggunakan beberapa teori tentang peranan penyuluh pertanian. Penyuluh yang memiliki kinerja baik dapat menempatkan dirinya untuk berperan sebagai motivator, edukator, fasilitator, dan dinamisator (Bahua, 2016). Distribusi responden berdasarkan skor peranan penyuluh pertanian diuraikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Skor Peranan Penyuluh

Peran Penyuluh Pertanian	Kategori	Interval	Responden (orang)	Persentase (%)
Motivator	Rendah	4,00 - 8,00	2	4,60
	Sedang	8,01 - 12,00	10	22,70
	<b>Tinggi</b>	<b>12,01 - 16,00</b>	<b>32</b>	<b>72,70</b>
<b>Jumlah</b>			<b>44</b>	<b>100,00</b>
Edukator	Rendah	4,00 - 8,00	4	9,10
	<b>Sedang</b>	<b>8,01 - 12,00</b>	<b>31</b>	<b>70,50</b>
	Tinggi	12,01 - 16,00	9	20,40
<b>Jumlah</b>			<b>44</b>	<b>100,00</b>
Fasilitator	Rendah	4,00 - 8,00	5	11,40
	Sedang	8,01 - 12,00	11	25,00
	<b>Tinggi</b>	<b>12,01 - 16,00</b>	<b>28</b>	<b>63,60</b>
<b>Jumlah</b>			<b>44</b>	<b>100,00</b>
Dinamisator	Rendah	4,00 - 8,00	0	0,00
	<b>Sedang</b>	<b>8,01 - 12,00</b>	<b>23</b>	<b>52,30</b>
	Tinggi	12,01 - 16,00	21	47,70
<b>Jumlah</b>			<b>44</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

#### Penyuluh Sebagai Motivator

Berdasarkan Tabel 1, sebesar 72,70%. Peranan penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kategori tinggi mempunyai dapat diketahui bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai motivator berada pada kategori tinggi dengan persentase tertinggi dari pernyataan responden. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian sudah baik dalam membangkitkan atau memberikan semangat kepada anggota kelompok tani di Kecamatan Paranggupito. Prihantiwi et al. (2016) menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator berada pada kategori tinggi yang artinya semangat dan dorongan yang diberikan oleh penyuluh kepada petani tergolong tinggi.

#### Penyuluh Sebagai Edukator

Peranan penyuluh pertanian sebagai edukator sebesar 70,50% berada pada kategori sedang dengan jumlah responden 31 kelompok tani. Hal ini berarti bahwa penyuluh pertanian sebagai edukator cukup memberikan peranan yang baik sebagai pembimbing dan pengajar kelompok tani di Kecamatan Paranggupito. Penyuluh pertanian dapat menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan untuk memperkenalkan praktik pertanian kepada petani. Penyuluh juga membantu memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan

kelompok tani. Penyuluh menyediakan informasi tertulis, seperti: brosur, pamflet, atau materi edukasi lainnya kepada kelompok tani.

#### Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peranan penyuluh pertanian sebagai fasilitator sebesar 63,60% berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden 28 kelompok tani. Hal ini berarti bahwa penyuluh pertanian sudah melakukan perannya dengan baik sebagai fasilitator di Kecamatan Paranggupito. Menurut Prihantiwi et al. (2016) bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator tinggi yang menunjukkan bahwa peranan penyuluh dalam memfasilitasi kegiatan petani sudah baik. Hal tersebut dibuktikan pada saat kegiatan penyuluhan, penyuluh pertanian selalu mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Penyuluh pertanian membantu kelompok tani dengan baik dalam mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan oleh kelompok tani.

#### Penyuluh Sebagai Dinamisator

Peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator sebesar 52,30% berada pada kategori sedang dengan jumlah responden 23 kelompok tani. Hal ini berarti bahwa peran penyuluh pertanian sebagai dinamisator berjalan cukup baik di Kecamatan Paranggupito. Peran penyuluh sebagai dinamisator dalam di Kecamatan Paranggupito membantu kelompok tani dalam upaya menggerakkan kelompok tani untuk mengikuti pelatihan pertanian.

### Keberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Skor Keberdayaan Kelompok Tani

Keberdayaan Kelompok Tani	Kategori	Interval	Responden (orang)	Persentase (%)
Kemandirian	Rendah	6,00 - 12,00	0	0,00
	Sedang	12,01 - 18,00	1	2,30
	<b>Tinggi</b>	<b>18,01 - 24,00</b>	<b>43</b>	<b>97,70</b>
	<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>100,00</b>
Kemampuan Kelompok Dalam Agribisnis	Rendah	4,00 - 8,00	0	0,00
	<b>Sedang</b>	8,01 - 12,00	<b>7</b>	<b>15,90</b>
	<b>Tinggi</b>	<b>12,01 - 16,00</b>	<b>37</b>	<b>84,10</b>
	<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>100,00</b>
Kemampuan Kelompok Menjalankan Fungsinya	Rendah	5,00 - 10,00	0	0,00
	Sedang	10,01 - 15,00	5	11,40
	<b>Tinggi</b>	<b>15,01 - 20,00</b>	<b>39</b>	<b>88,60</b>
	<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

#### Keberdayaan Kelompok Tani dari Sisi Kemandirian

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa kemandirian kelompok tani sebesar 97,70% berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden 43 kelompok tani. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelembagaan kelompok tani dari sisi kemandirian di Kecamatan Paranggupito sudah berjalan dengan baik. Mayoritas kelompok tani sudah melakukan pertemuan rapat dengan rutin setiap satu bulan sekali, kelompok tani melakukan pencatatan pembukuan organisasi yang baik, dan terdapat pemupukan modal usaha yang dilakukan pada saat pertemuan rutin kelompok dengan membayar iuran rutin. Mas'amah et al. (2022) menyatakan bahwa pemberdayaan kelompok tani pada kemandirian berada pada kategori tinggi.

#### Keberdayaan Kelompok Tani dari Sisi Tingkat Kemampuan Kelompok dalam Agribisnis

Kemampuan kelompok tani dalam agribisnis sebesar 84,10% berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden 37 kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa kelembagaan kelompok tani dari sisi kemampuan anggota kelompok tani dalam agribisnis di Kecamatan Paranggupito berjalan dengan baik. Kelompok tani sudah mampu mengatasi permasalahan dengan baik dalam usahatani. Pengelolaan usahatani secara komersial yang dilakukan kelompok tani sudah berjalan dengan baik dan terdapat yang menjual hasil produksinya dan sebagian hasil produksinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri. Menurut Saputri (2016) bahwa tingkat kemampuan anggota kelompok tani dalam pengembangan agribisnis

sebagian besar berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anggota kelompok tani sudah baik, perlu ditingkatkan lagi agar lebih maju dan berkembang.

#### Keberdayaan Kelompok Tani dari Sisi Tingkat Kemampuan Kelompok Menjalankan Fungsinya

Kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sebesar 88,60% berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden 39 kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa kelembagaan kelompok tani dari sisi kemampuan menjalankan fungsinya sebagai kelompok tani di Kecamatan Paranggupito sudah dijalankan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sarana belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Kemampuan kelompok dapat dilihat dari kelas belajar dilihat dari keikutsertaan kelompok tani dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Kelompok tani mengikuti pelatihan baik yang diadakan oleh penyuluh maupun Dinas Pertanian. Pelatihan yang pernah diadakan adalah pelatihan mengenai pembuatan pestisida nabati yang diikuti oleh ketua kelompok tani di Kecamatan Paranggupito. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasriani (2018) yang menyatakan bahwa kelompok tani sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya karena kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi menurut persepsi pengurus kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi.

**Tabel 3.** Signifikasi Hubungan Peranan Penyuluh Pertanian dengan Keberdayaan Kelompok Tani

Peran Penyuluh Pertanian (X)	Keberdayaan Kelompok Tani (Y Total)		Keterangan
	$r_s$	Sig. (2-tailed)	
Motivator (X <sub>1</sub> )	0,438**	0,003	SS
Edukator (X <sub>2</sub> )	0,124	0,421	TS
Fasilitator (X <sub>3</sub> )	0,489**	0,01	SS
Dinamisor (X <sub>4</sub> )	-0,159	0,303	TS

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Keterangan :

- $r_s$  : koefisien korelasi
- \*) : signifikan pada  $\alpha = 0,05$
- \*\* ) : sangat signifikan pada  $\alpha = 0,01$
- SS : sangat signifikan
- TS : tidak signifikan

#### Hubungan antara Peranan Penyuluh sebagai Motivator dengan Keberdayaan Kelompok Tani

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan penyuluh sebagai motivator dengan keberdayaan kelompok tani di Kecamatan Paranggupito. Peranan penyuluh sebagai motivator di Kecamatan Paranggupito yaitu penyuluh memberikan dorongan kepada kelompok tani untuk menggunakan teknologi dalam usahatani seperti: pemakaian alat mesin pertanian, memotivasi kelompok tani agar mau menerapkan inovasi, mengajak kelompok tani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dengan memberikan undangan melalui WhatsApp Group, serta penyuluh memberikan dukungan penuh dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani. Penyuluh memberikan semangat dan dorongan kepada kelompok tani disampaikan pada saat kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian umumnya dilakukan setiap sebulan sekali pada saat diadakannya pertemuan kelompok tani sekaligus kegiatan arisan kelompok tani. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada malam hari di rumah warga secara bergiliran dan dilakukan secara sederhana yaitu dengan diskusi, sehingga petani dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Prayoga (2023) bahwa peranan penyuluh sebagai motivator berpengaruh secara signifikan terhadap keberdayaan kelompok tani. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Wahyuningsih *et al.* (2023) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan penyuluh sebagai motivator terhadap keberdayaan kelompok wanita tani. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya peranan penyuluh pertanian sebagai motivator memiliki hubungan yang signifikan terhadap tinggi rendahnya keberdayaan kelompok wanita tani.

#### Hubungan antara Peranan Penyuluh sebagai Edukator dengan Keberdayaan Kelompok Tani

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peranan penyuluh sebagai edukator dengan keberdayaan kelompok tani. Peran penyuluh pertanian sebagai edukator tidak mempengaruhi keberdayaan kelompok tani di Kecamatan Paranggupito karena belum memberikan peranan yang baik sebagai

pembimbing dan pengajar bagi kelompok tani. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Prayoga (2023) bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai edukator berpengaruh secara signifikan terhadap keberdayaan kelompok tani. Keberdayaan kelompok tani di Kecamatan Paranggupito dapat ditingkatkan dengan meningkatkan juga peran penyuluh sebagai edukator. Penyuluh sebagai edukator lebih memberikan informasi tertulis (brosur, pamflet, materi edukasi) kepada kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani. Penyuluh sebagai edukator juga seharusnya lebih mendampingi kelompok tani secara langsung dalam praktik pertanian serta memberikan solusi dan saran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Sehingga peranan penyuluh pertanian sebagai edukator di Kecamatan Paranggupito dapat berjalan dengan baik dengan keberdayaan kelompok tani.

Hubungan antara Peranan Penyuluh sebagai Fasilitator dengan Keberdayaan Kelompok Tani

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan korelasi yang positif antara peranan penyuluh sebagai fasilitator dengan keberdayaan kelompok tani maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan keberdayaan kelompok tani dapat dilakukan dengan meningkatkan peranan penyuluh sebagai fasilitator. Hasil penelitian sejalan dengan Muspitasari *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian yang mempengaruhi keberdayaan kelompok tani adalah fasilitator. Peran penyuluh pertanian dengan keberdayaan kelompok tani sudah cukup baik karena penyuluh telah melakukan tugasnya dengan memberikan fasilitas kepada kelompok tani dengan baik. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Suryana & Dewi (2018) bahwa peranan penyuluh sebagai fasilitator mempengaruhi secara signifikan terhadap keberdayaan kelompok tani.

Hubungan antara Peranan Penyuluh sebagai Dinamisator dengan Keberdayaan Kelompok Tani

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peranan penyuluh sebagai dinamisator dengan keberdayaan kelompok tani di Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peranan penyuluh sebagai dinamisator dengan keberdayaan kelompok tani dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi atau rendahnya peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator tidak berhubungan signifikan dengan keberdayaan kelompok tani.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai motivator dan fasilitator berada pada kategori tinggi, sedangkan peran penyuluh sebagai edukator dan dinamisator berada pada kategori sedang. Keberdayaan kelompok tani dari segi kemandirian, kemampuan kelompok dalam menjalankan fungsinya, dan kemampuan agribisnis berada pada kategori tinggi. Peranan penyuluh pertanian yang berhubungan signifikan dengan keberdayaan kelompok tani yaitu peranan penyuluh sebagai motivator (X1) dan peranan penyuluh sebagai fasilitator (X3), sedangkan peranan penyuluh yang tidak memiliki hubungan signifikan adalah peranan penyuluh sebagai edukator (X2) dan peranan penyuluh sebagai dinamisator (X4). Upaya yang dapat dilakukan agar meningkatkan peranan penyuluh sebagai edukator dan dinamisator adalah dengan cara bekerja sama dengan pihak lain yang dapat membantu petani.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri. (2022). Kecamatan Paranggupito Dalam Angka. BPS. Wonogiri.
- Bahua, M.I. (2016). Kinerja Penyuluh Pertanian. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hasan, L., Rihan, I., & Ramadhania. (2021). Penguatan Kelembagaan Usaha Sebagai Kekuatan Ekonomi Kelompok Tani Untuk Berwirausaha Di Nagari Jorong Gantiang. *Community Engagement & Emergence*.
- Kasriani. (2018). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi (Studi Kasus di Desa Awolagading, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone). Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.

- Mas'amah, Mariani., & Masyhudah, R. (2022). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Walatung, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Frontier Agribisnis*, 6 (3): 134-138.
- Matheus, R. (2022). Analisis Potensi Wilayah Pedesaan Pendekatan Efektif dalam Perencanaan Pembangunan Pertanian. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Muspitasari, D., Irmayani., & Yusriadi. (2019). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ecosystem* , 19 (1): 19-23.
- Nasution, F.B. (2020). Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani (Kasus: Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang). Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nursapitri, H., Kiki, E. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Sejahtera Di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Unigal*, 1 (1): 757 - 769.
- Nurwaida. (2019). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Kaliurang Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Prayoga, Y. (2023). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Jangkat Raya Mandiri di Desa Jangkat Kabupaten Musi Rawas Utara). *Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan*, 1 (1): 1-11.
- Prihantiwi, S., Totok, M., & Agung, W. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Kubis. *Jurnal Agritext*, 40 (2): 145-158.
- Sapitri, W.R., Ana, Z., & Yarna, H. (2022). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sumber Garunggung Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah (Studi Kasus Kelompok Tani Bali II). *Jurnal Sains STIPER*, 12 (1): 1-6.
- Saputri, R.D., Sapja A., & Arip, W. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agrista*, 4 (3): 341-352.
- Siregar, J.R, Rahmanta, G., & Ihsan, E. (2019). Persepsi Kelompok Tani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1 (2): 129-137.
- Suryana, N.K., & Dewi, S.N. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan). *Jurnal Borneo Humaniora*, 1 (1): 1-6.
- Wahyuningsih., E.M., Sudrajat., & Ivan, S.N. (2023). Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Keberdayaan Kelompok Wanita Tani. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10 (1): 156-164.
- Yuniarti, L., Rita, M., & Nela, N.D. (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*, 14 (2): 1-12.